

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sarana komunikasi yang berperan penting menjadi penghubung antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) di dalam sebuah Perusahaan adalah laporan keuangan. Didalam sebuah perusahaan pihak berkepentingan utama (*stakeholder*) yang dimaksud yaitu antara lain investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Pengertian Laporan keuangan itu sendiri adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Dewi dan Putra, 2016). Panaemalae (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berdasarkan IFRS terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan aktual. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan, oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur dan relevan, bebas dari

rekayasa, tidak terdapat kesalahan material maupun imaterial dan pengungkapan informasi yang ada harus sesuai dengan faktanya.

Akan tetapi dalam kinerjanya banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menyebabkan masalah dikemudian hari, hal tersebut terjadi baik diperusahaan dalam negeri maupun di luar negeri. Putri dkk. (2022) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang terlalu rendah dan menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan.

Contoh kasus penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas di Indonesia terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Karakteristik umum dalam penyajian laporan perusahaan terdapat dalam CALK dan annual report tahunan. Hal yang patut dilakukan bagi perusahaan untuk menampilkan keterangan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan PSAK NO.1 karena kejelasan dalam penyajian laporan keuangan penting dimana para investor dan para pihak yang ingin mengetahui penyajian laporan keuangan yang baik dan benar menurut SAK. Penyusunan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sudah sesuai PSAK NO.1. entitas ini sudah menyajikan lima komponen laporan keuangan dan penamaan judul sudah sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh dewan IAI. Untuk penambahan pos-pos setiap komponen laporan sudah relevan dan dapat dimengerti oleh banyak pihak tidak terkecuali untuk para orang-orang awam.

PT. Siantar Top Tbk. Karakteristik umum didalam penyajian laporan entitas disajikan dalam CALK dan annual report tahunan. Keterangan yang

dibutuhkan bagi perusahaan karena digunakan untuk meninjau kinerja perusahaan dari periode sebelumnya dan untuk dijadikan pengambilan keputusan periode selanjutnya. Penyajian komponen laporan keuangan yang disajikan PT. Siantar Top Tbk sudah sesuai PSAK NO.1. Entitas ini sudah menyajikan penamaan judul serta lima komponen laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI walaupun, pada laporan perubahan ekuitas tidak terdapat pendistribusian dividen akan tetapi terdapat alasan yang jelas adalah pada saat RUPS memutuskan untuk mencatat laba perseroan sebagai laba ditahan. Penambahan pos-pos pada entitas ini juga relevan dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

Kasus penyajian laporan keuangan tidak berintegritas juga terjadi pada PT. Hanson International Tbk pada tahun 2016, dimana ditemukan manipulasi terkait penjualan kavling siap bangun senilai Rp372 miliar. Kasus tersebut melanggar standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Majidah, 2021).

Adanya kasus manipulasi yang terjadi didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan dimasa lalu. Adanya kasus manipulasi Ini merupakan bukti bahwa sektor properti mempunyai risiko yang besar dalam hal pendanaan. Kondisi laporan keuangan yang

dihasilkan oleh perusahaan untuk kedepannya akan digunakan oleh investor maupun kreditor sebagai sumber informasi yang dipakai untuk dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan investasi dana. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki Integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Disisi lain kepercayaan pasar juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha sebuah perusahaan karena walaupun kondisi laporan keuangan dan proyek sehat, tetapi apabila kepercayaan pasar negatif, maka reputasi dan kredibilitas perusahaan juga akan menurun.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya (Afriyenti, 2019). Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas melindungi hak-hak *stakeholder*, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan. Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip dan syarat kualitas laporan keuangan. Yang dimaksud dengan prinsip dan kualitas laporan keuangan itu sendiri adalah laporan keuangan harus bersifat handal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Kemudian integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan paham konservatisme. Savitri (2016) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini

mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Hidayah dan Fauziah, 2022).

Penerapan konservatisme dikarenakan akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu Ariantoni (2017) menyatakan bahwa konservatisme masih diterapkan dikarenakan pengguna laporan keuangan masih merasakan keuntungan atau benefit dari pelaporan yang konservatif tersebut. Adanya penerapan konservatisme tersebut akan membatasi dan mengurangi perilaku oportunistik manajer dan konservatisme adalah suatu penyeimbang apabila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan oportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak bersikap kerendahan.

Kemudian biasanya permasalahan-permasalahan hukum yang pada umumnya menjerat auditor dan perusahaan dikarenakan terjadinya kebangkrutan yang merugikan investor, hal tersebut terjadi karena adanya *overstatement* dan bukan *understatement*. Febrilyantri (2020) menyatakan bahwa investor cenderung bersifat *risk averse* sehingga *understatement* lebih dirasa aman dibandingkan *overstatement* yang berisiko lebih menyesatkan bagi pengambilan keputusan seorang investor dibandingkan kondisi *understatement*. Bagi perusahaan yang

mampu menghasilkan profit maka pengakuan yang asimetris antara *gains* dan *losses* (menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban) akan mengurangi *present value* dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Penentu standar akuntansi dan otoritas regulator juga diuntungkan dengan lebih sedikitnya kemungkinan datangnya kritik karena terjadinya perusahaan yang melakukan *overstate nilai net asset* dibandingkan bila perusahaan melakukan *understate* dari net assetnya (alasan *political cost*).

Jadi setidaknya bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan maka isi dari laporan keuangan yang *understated* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*. Dengan demikian tampaknya pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme di dalam akuntansi.

Dalam perkembangannya integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain diluar prinsip dan syarat kualitas sebuah laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi berintegritas ataukah tidak tergantung dari faktor-faktor itu sendiri. Faktor yang dimaksud tersebut antara lain: *Intellectual capital, size, leverage* dan *audit tenure*.

Variabel independen pertama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge asset*) yang dapat menjadi kekayaan serta pembaruan inovasi bagi perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting untuk terus

dikembangkan guna meningkatkan produktifitas manusia (Arista dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Panaemalae (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel independen kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ariantoni (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel independen ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan jumlah

utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Isynuwardhana (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel independen keempat yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan pada penelitian ini adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya masa auditor memberikan jasa audit kepada klien. Lamanya masa audit tersebut selalu diidentikan dengan independensi. Penelitian yang dilakukan oleh Selviana dan Wenny (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arista dkk. (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, perbedaan dari penelitian yang terdahulu adalah penggunaan subjek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan subjek perusahaan yang bergerak dibidang *Food and Bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena peneliti sebelumnya meneliti subjek perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama dan Cahyonowati (2014).

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan masih diukur dengan cara konservatisme, tetapi konservatisme yang dimaksud adalah konservatisme yang aktual dan dengan ukuran yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu di

dalam penelitian ini masih menggunakan variabel independen yang sama dari variabel penelitian-penelitian yang terdahulu. Akan tetapi variabel yang diteliti adalah variabel yang tidak signifikan dan variabel yang menjadi perdebatan antar penelitian terdahulu. Berdasarkan pada uraian dijelaskan atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital, Size, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup digunakan untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari inti permasalahan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen dalam penelitian adalah *Intellectual Capital, Size, Leverage*, dan *Audit Tenure*. Variabel dependen dalam penelitian adalah Integritas Laporan Keuangan.
- 2) Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Adanya kasus manipulasi yang terjadi didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan dimasa lalu. Adanya kasus manipulasi ini merupakan bukti bahwa sector properti mempunyai risiko yang besar dalam hal pendanaan. Kondisi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk kedepannya akan digunakan oleh investor

maupun kreditor sebagai sumber informasi yang dipakai untuk dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan investasi dana. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki Integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Disisi lain kepercayaan pasar juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha sebuah perusahaan karena walaupun kondisi laporan keuangan dan proyek sehat, tetapi apabila kepercayaan pasar negatif, maka reputasi dan kredibilitas perusahaan juga akan menurun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah *Size* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dalam menilai Integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai *Intellectual Capital*, *Size*, *Leverage*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan wawasan pengguna laporan keuangan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.